**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Aisyisyah Al-Mu’minun Kec. Pamboang Kab. Majene, terletak di jalan Abd. Hae Kec. Pamboang dimana jumlah guru yang mengajar sebanyak 5 orang, dengan jumlah anak didik sebanyak 41 anak yang terdiri dari 18 laki-laki dan 23 perempuan.. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Aisyisyah Al-Mu’minun Kec. Pamboang Kab. Majene dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar nama pendidik TK Aisyisyah Al-Mu’minun Kec. Pamboang Kab. Majene

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama  | Jenis Kelamin | Jabatan |
| 1.2.3.4.5.6. | Hj. Asmirah, S.PdReskiati Reskiawati MakmurAsriahSumarniRisnahandayani  | PPPPPP | Kepala TKGuruGuruGuruGuruGuru |

Sumber data : Papan Tenaga Pendidik TK Aisyisyah Al-Mu’minun Kec. Pamboang Kab. Majene

36

1. **Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan BahasaLisan Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al-mu’Minum.**
2. **Paparan Data Siklus I**
3. **Perencanaan Siklu I**

Sebelum melakukan kegiatan penerapan metode bercerita di depan anak, guru melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan penerapan metode bercerita agar dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa lisan anak. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu:

* 1. Mengidentifikasi permasalahan pengajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita.
	2. Membuat RKH yang berhubungan dengan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita.
	3. Peneliti berdiskusi dengan Guru Taman kanak-kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.
	4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita.
	5. Membuat lembar observasi , yakni lembar yang berisi beberapa indikator yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.
1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 20 Maret 2013 dan pertemuan kedua yaitu hari Kamis, 28 Maret 2013 .Pada tahap ini, terdapat kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan awal, kegiatan ini, kegiatan akhir. Namun fokus penelitian tindakan siklus I ini yaitu pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

 Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan penerapan metode bercerita dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. **Pertemuan Pertama**
	* 1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan tepatnya hari Rabu 20 Maret 2013 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan guru mengecek kehadiran anak, melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu, serta praktek langsung maju dan mundur dengan hitungan 1-5 sambil membawa beban di atas kepala (kantong biji).

* + 1. Kegiatan Inti

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu praktek langsung membuat bentuk tiang bendera dengan menggunakan lidi, dan pemberian tugas mewarnai gambar bendera merah putih. Dan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas.

* + 1. Kegiatan Akhir

Kegiatan selanjutnya kegiatan akhir dan penutup yaitu guru mengajak anak untuk mendengarkan cerita, dalam kegiatan tersebut dimana guru terlebih dahulu mengkondisikan anak dengan mengatur tempat duduk anak seperti membentuk huruf “u”, setelah itu guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan sesuai dengan tema “Tanah Airku” dan sub tema “Negaraku”. Adapun judul cerita yang diceritakan yaitu : “Jingga Pahlawanku”. Guru meminta anak untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita, Di akhir cerita guru memberikan pertanyaan seputar isi cerita dari gambar yang telah diceritakan, misalnya “ siapa nama tokoh utama dalam cerita”. Kemudian dilanjutkan meminta anak dengan menyebut nama anak satu-persatu untuk naik kedepan menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, sambil menilai kemampuan anak, setelah semua anak melakukan kegiatan, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak. Ada beberapa anak yang sebagian besar sudah bisa bercerita tetapi ada juga anak yang tidak bisa dan belum mau dan berusaha untuk mencoba. Setelah semua anak melakukan kegiatan, ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran

1. **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 28 Maret 2013, yang terdiri dari dari :

* + - 1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini dilaksanakanselama 30 menit yaitu berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan guru mengecek kehadiran anak, melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran, diakhiri dengan praktek langsung berjalan mundur dan kesamping pada garis lurus.

* + - 1. Kegiatan Inti

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu pemberian tugas menciplak bentuk bendera, dan pemberian tugas mengurutkan bentuk bendera dari besar ke kecil. Dan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas.

* + - 1. Kegiatan Akhir

Kegiatan selanjutnya kegiatan akhir dan penutup yaitu guru mengajak kembali anak untuk mendengarkan cerita, dalam kegiatan tersebut guru menjelaskan tentang pelajaran yaitu “melanjutkan isi cerita yang telah diperdengarkan” dalam kegiatan tersebut, dimana terlebih dahulu mengkondisikan anak dengan mengatur tempat duduk anak agar anak dapat dengan mudah mendengarkan cerita dengan baik seperti membentuk huruf “u”. guru mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, kemudian guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita yang sesuai dengan tema “Tanah Airiku” dan sub tema “Negaraku” adapun cerita yang diperdengarkan kepada anak yaitu kepada anak yaitu yaitu “Lestari Budaya Indonesia” Guru mulai bercerita sambil anak mendengarkan cerita , ibu guru kembali mengulang cerita tersebut dan meminta anak untuk menyimak dan mendengarkannya dengan baik kemudian guru meminta anak dengan menyebut anak naik didepan untuk melanjutkan isi cerita yang diperdengarkan guru dan seterusnya. Setelah semua anak melakukan kegiatan, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak. Ada beberapa anak yang sebagian besar sudah bisa bercerita tetapi ada juga anak yang tidak bisa dan belum mau dan berusaha untuk mencoba. Setelah semua anak melakukan kegiatan, ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran

1. **Observasi Siklus I**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Hasil observasi aktivitas anak dan guru pada siklus I dijelasakan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2013 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 14 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 adalah berikut:

Hasil Observasi Kegiatan menagajar Guru

* + - 1. Baik (●)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 1 kegiatan guru yang berada dalam kategori baik, yaitu, guru telah memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan dan sesuai dengan aspek yang diamati, guru melakukan kegiatan dengan baik dan benar

* + - 1. Cukup (√)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat 2 kegiatan guru yang berada dalam kategori cukup, dimana didalam bercerita guru terlebih dahulu guru telah menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan kepada anak namun menggunakan gaya bahasa yang masih kurang dimengerti anak, dan didalam pembelajaran guru telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita dan meminta anak untuk menjawab pertanyan – pertanyaan seputar isi cerita tersebut namun didalam kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan aspek yang direncanakan

* + - 1. Kurang (○)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat 2 kegiatan guru yang berada dalam kategori kurang dimana guru sama tidak mengatur dan mengkondisikan posisi duduk anak yang nyaman pada waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga ada anak yang kurang dapat mendengarkan cerita dan guru sama sekali tidak memberikan pujian dan motivasi bagi anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih belum sesuai dengan aspek yang direncanakan

Hasil Observasi Kegiatan Anak

1. Menceritakan Kembali Cerita yang telah diperdengarkan

Dari aspek kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 5 (36%) orang anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita yang diperdengarkan, dimana anak terlihat lancar dan berani tampil serta penggunaan lafal dan intonasi yang diungkapkan anak dalam becerita sangat baik, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 4 orang anak (28%) yang mampu menceritakan kembali isi cerita tapi namun terlihat ragu dan malu , dimana anak baru mau tampil kedepan apabila dimbimbing oleh ibu guru dan yang memperoleh nilai kurang ada 5 orang anak (36%) yang tidak mampu menceritakan kembali isi cerit, dimana anak terlihat kurang memperhatikan guru saat bercerita dan anak terlihat ragu dan tidak berani tampil meskipun dengan bimbingan ibu guru.

1. Menjawab pertanyaan sederhana

Dari aspek menjawab pertanyaan tentang isi cerita pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 6 orang anak (43%) yang mampu menjawab semua pertanyaan tentang isi cerita dengan baik tanpa bimbingan ibu guru, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 orang anak (36%) yang menjawab sebagian pertanyaan tentang isi cerita dan yang memperoleh nilai kurang ada 3 orang anak (21%) yang tidak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita meskipun dibimbing ibu guru

Siklus I pertemuan II pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2013 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 13 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Baik (●)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 1 kegiatan guru yang berada dalam kategori baik, yaitu, guru telah memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan dan sesuai dengan aspek yang diamati, guru melakukan kegiatan dengan baik

1. Cukup (√)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat 3 kegiatan guru yang berada dalam kategori cukup, dimana didalam bercerita guru terlebih dahulu guru telah menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan kepada anak namun menggunakan gaya bahasa yang masih kurang dimengerti anak, dan didalam pembelajaran guru telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita dan meminta anak untuk menjawab pertanyan – pertanyaan seputar isi cerita tersebut, serta guru telah memberikan pujian kepada anak yang belum mampu namun tidak memberikan motivasi kepada anak yang kurang mampu dalam melakukan kegiatan sehingga kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Kurang (○)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat 1 kegiatan guru yang berada dalam kategori kurang dimana guru sama tidak mengatur dan mengkondisikan posisi duduk anak yang nyaman pada waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga ada anak yang kurang dapat mendengarkan cerita sehingga kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Hasil Observasi Kegiatan Anak
	* + - 1. Melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya

Dari aspek kemampuan melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 5 (36%) orang anak, dimana terlihat anak terlihat mampu dan lancar saat melanjutkan cerita dengan baik sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 orang anak (36%), dimana terlihat anak masih kurang lancar dan terlihat lambat dan masih memerlukan bimbingan ibu guru dan yang memperoleh nilai kurang ada 4 (28%) orang anak, dimana terlihat anak sekali tidak dapat melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya meskipun dengan bimbingan ibu guru karena pada saat guru bercerita anak kurang memperhatikan cerita guru.

* + - * 1. Menjawab pertanyaan sederhana

Dari aspek menjawab pertanyaan tentang isi cerita pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 6 (43%) orang anak,dimana anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 6 orang anak (43%), dimana anak mampu menjawab namun terlihat lambat dan ragu sehingga masih memerlukan bimbingan ibu guru dan yang memperoleh nilai kurang ada 2 orang anak (14%), dimana anak sama sekali tidak mampu menjawab pertanyaan seputar isi cerita meskipun dengan bimbingan ibu guru.

Pada pertemuan ini dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang kurang baik yang terjadi pada kegiatan pembelajaran bahasa lisan melalui metode bercerita yaitu hasil kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan harapan guru, belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Guru tidak mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penerapan metode bercerita Setelah kegiatan penerapan metode bercerita selesai guru kurang memberikan pujian dan motivasi pada anak dalam pembelajaran . Anak enggan/malas melakukan kegiatan, sebagian anak belum dapat melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan indikator yang telah diterapkan . Pada waktu pembelajaran juga terlihat anak yang nagis dan tidak mau mengerjakan kegiatatan saat itu serta masih kurang memperhatikan guru saat bercerita. Kemampuan anak dalam satu kelas belum merata, ada anak yang memiliki kemampuan lebih akan tetapi ada juga yang masih rendah disebabkan media yang digunakan guru pun juga kurang menarik.

 Berdasarkan data observasi tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui media gambar belum maksimal, kemampuan bahasa lisan anak masih belum merata dimana terdapat beberapa anak memiliki kemampuan yang lebih dan ada juga yang rendah, sehingga anak masih memerlukan bimbingan agar kemampuan bahasa lisan anak dapat meningkat

1. **Paparan Data Siklus II**
2. **Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II belum mencapai hasil yang diharapkan, maka disusunlah perencanaan tindakan yang akan diterapkan pada siklus II sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Adapun perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu :

1. Mengidentifikasi permasalahan pengajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita.
2. Membuat RKH yang berhubungan dengan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita.
3. Peneliti berdiskusi dengan Guru Taman kanak-kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita.
5. Membuat lembar observasi , yakni lembar yang berisi beberapa indikator yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.
6. **PelaksanaanTindakan Siklus II**

Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 04 April 2013 dan pertemuan kedua yaitu hari Sabtu, 06 April 2013. Pada tahap ini, terdapat kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan awal, kegiatan ini, kegiatan akhir. Namun fokus penelitian tindakan siklus I ini yaitu pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan penerapan metode bercerita dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui penerapan metode bercerita. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. **Pertemuan Pertama**
2. Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama tepatnya hari Kamis 04 April 2013 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan guru mengecek kehadiran anak, melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. Dan pemberian tugas mengucapkan syair Indonesia.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu pemberian tugas mencocok gambar bendera merah putih, dan pemberian tugas meronce kalung untuk Ibu dengan satu pola. Dan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan selanjutnya kegiatan akhir dan penutup yaitu guru mengajak anak untuk mendengarkan cerita, dalam kegiatan tersebut dimana guru terlebih dahulu mengkondisikan anak dengan mengatur tempat duduk anak seperti membentuk huruf “u”, setelah itu guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan sesuai dengan tema “Tanah Airku” dan sub tema “Negaraku”. Adapun judul cerita yang diceritakan yaitu : “Cinta Tanah Air Kita”. Guru meminta anak untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita, Di akhir cerita guru memberikan pertanyaan seputar isi cerita dari gambar yang telah diceritakan, misalnya “ siapa nama sepupu Pak Fauzi”. Kemudian dilanjutkan meminta anak dengan menyebut nama anak satu-persatu untuk naik kedepan menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, sambil menilai kemampuan anak, setelah semua anak melakukan kegiatan, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak. Ada beberapa anak yang sebagian besar sudah bisa bercerita dengan baik tetapi ada juga anak yang masih memerlukan bimbingan ibu guru. Setelah semua anak melakukan kegiatan, ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran

1. **Pertemuan kedua**
2. Kegiatan Awal

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 06 April 2013, dengan kegiatan awal selama 30 menit dengan berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan guru mengecek kehadiran anak, melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. Dan pemberian tugas berjalan maju pada garis lurus.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu pemberian tugas membuat urutan bilangan 1-10 dengan gambar burung garuda, dan pemberian mencocok gambar bentuk burung garuda. Dan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan selanjutnya kegiatan akhir dan penutup yaitu guru mengajak kembali anak untuk mendengarkan cerita, dalam kegiatan tersebut guru menjelaskan tentang pelajaran yaitu “melanjutkan isi cerita yang telah diperdengarkan” dalam kegiatan tersebut, dimana terlebih dahulu mengkondisikan anak dengan mengatur tempat duduk anak agar anak dapat dengan mudah mendengarkan cerita dengan baik seperti membentuk huruf “u”. guru mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, kemudian guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita yang sesuai dengan tema “Tanah Airiku” dan sub tema “benderaku” adapun cerita yang diperdengarkan kepada anak yaitu kepada anak yaitu yaitu “Hari Pahlawan” Guru mulai bercerita sambil anak mendengarkan cerita , ibu guru kembali mengulang cerita tersebut dan meminta anak untuk menyimak dan mendengarkannya dengan baik kemudian guru meminta anak dengan menyebut anak naik didepan untuk melanjutkan isi cerita yang diperdengarkan guru dan seterusnya. Setelah semua anak melakukan kegiatan, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak. Kemampuan bahasa lisan anak mengalami peningkatan yang baik, dimana terlihat anak lebih antusias, anak terlihat senang dan kemauan anak dalam bercerita jauh lebih baik dalam melanjutkan isi cerita yang diperdengarka. Ibu guru lalu memberi pujian pada anak yang berhasil dan memberi motivasi pada anak yang kurang berhasil agar anak dapat lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Observasi Siklus II**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Hasil observasi aktivitas anak dan guru pada siklus II dijelasakan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I pada hari Kamis tanggal 04 April 2013 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 14 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 adalah berikut:

Hasil Observasi Kegiatan menagajar Guru

1. Baik (●)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 3 kegiatan guru yang berada dalam kategori baik, yaitu, guru telah mengatur posisi duduk anak dengan baik sehingga anak terlihat nyaman dapat dengan mudah mendengarkan cerita, serta guru telah memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan dan sesuai dengan aspek yang diamati,serta guru telah menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan dengan baik kepada anak sehingga kegiatan pembelajaran ini sudah baik dan sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Cukup (√)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat 2 kegiatan guru yang berada dalam kategori cukup, dimana didalam pembelajaran guru telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita dan meminta anak untuk menjawab pertanyan – pertanyaan seputar isi cerita tersebut, serta guru telah memberikan pujian kepada anak yang mampu dalam pembelajaran namun tidak memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu sehingga kegiatan ini masih belum sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Kurang (○)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sudah tidak terdapat kegiatan guru yang berada dalam kategori kurang, ini berarti adanya terlihat peningkatan aktivitas mengajar guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan

Hasil Observasi Kegiatan Anak

1. Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan

Dari aspek kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 8 (57%) orang anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita yang diperdengarkan, dimana anak terlihat lancar dan berani tampil serta penggunaan lafal dan intonasi yang diungkapkan anak dalam becerita sangat baik, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 orang anak (36%) yang mampu menceritakan kembali isi cerita tapi namun terlihat ragu dan malu , dimana anak baru mau tampil kedepan apabila dimbimbing oleh ibu guru dan hanya terdapat 1 (14%) anak yang memperoleh nilai kurang, ini berarti terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar sebelumnya.

1. Menjawab pertanyaan sederhana

 Dari aspek menjawab pertanyaan tentang isi cerita pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 anak didik yang diteliti terdapat 10 orang anak yang memperoleh nilai baik (72%) yang mampu menjawab semua pertanyaan tentang isi cerita dengan baik tanpa bimbingan ibu guru, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 4 orang anak (28%) yang menjawab sebagian pertanyaan tentang isi cerita dan sudah tidak terdapat anak yang memporel nilai kurang, ini berarti juga terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak, anak terlihat mampu dan lancar menjawab pertanyaan seputar isi cerita dengan baik dan benar.

Siklus II pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 06 April 2013 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 14 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Baik (●)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat 5 kegiatan guru yang berada dalam kategori baik, yaitu, guru telah mengatur posisi duduk anak dengan baik sehingga anak dapat dan mudah mendengarkan cerita, guru telah menyebutkan judul cerita dan menceritakan isi cerita kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti anak, guru telah memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan, serta guru telah mengajukan pertanyaan kepada anak dengan baik seputar isi cerita dan memberikan pujian bagi anak yang mampu dalam pembelajaran dan motivasi kepada anak yang kurang mampu dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati, guru melakukan kegiatan dengan baik dan benar

1. Cukup (√)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tidak terdapat kegiatan guru yang berada dalam kategori cukup, dimana guru telah melakukan kegiatan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

1. Kurang (○)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah tidak terdapat kegiatan guru yang berada dalam kategori cukup, dimana guru telah melakukan kegiatan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

* 1. Hasil Observasi Kegiatan Anak
1. Melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya

Dari aspek kemampuan melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 anak didik terdapat 9 (64%) orang anak yang memperoleh nilai baik, dimana terlihat anak terlihat mampu dan lancar saat melanjutkan cerita dengan baik sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 orang anak (36%), dimana terlihat anak masih kurang lancar dan terlihat lambat dan masih memerlukan bimbingan ibu guru dan sudah tidak terdapat anak yang memperoleh nilai kurang, ini berarti terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak dalam melanjutkan isi cerita yang telah didengar sebelum, anak mampu melakukan kegiatan dengan baik

1. Menjawab pertanyaan sederhana

Dari aspek menjawab pertanyaan tentang isi cerita pada kegiatan penerapan metode bercerita dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 11 (79%) orang anak, dimana anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 3 orang anak (21%), dimana anak mampu menjawab namun terlihat lambat dan ragu sehingga masih memerlukan bimbingan ibu guru dan sudah tidak terdapat anak yang memporel nilai kurang, ini berarti juga terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak, anak terlihat mampu dan

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan bahasa lisan anak sudah tercapai dengan baik . Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama guru telah mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penerapan metode bercerita berlangsung guru Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan isi cerita Pada pertemuan kedua setelah kegiatan penerapan metode bercerita selesai guru meminta anak naik mengulang cerita yang sudah diceritakan oleh guru

Adapun keberhasilan dari tindakan siklu II adalah :

1. Anak sudah bisa menceritakan kembali isi cerita.
2. Anak sudah bisa melanjutkan isi cerita yang telah didengar sebelumnya
3. Anak sudah bisa menjawab pertanyaan tentang isi cerita

Dari hasil penelitian diatas, karena peningkatan kemampuan bahasa lisan anak sudah meningkat dimana dari 14 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. **PEMBAHASAN**

Bahasa lisan adalah salah satu tahap perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak. Di sekolah maupun di luar sekolah, anak diharapkan mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan berminat dapat berbahasa Indonesia. Namun, yang terjadi selama ini dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan itu tidak bervariasi. Gaya mengajar guru yang mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah kurang memberikan peluang kepada anak untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak didik Taman Kanak-kanak Aisyiyah Al-Mu’Minum memiliki kemampuan bahasa lisan yang masih sangat minim. Beberapa anak tidak memiliki keberanian untuk bicara, bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, kebanyakan anak memilih diam tidak mau berbicara dengan temannya atau gurunya meskipun sudah ditanya berulang kali. Anak hanya tertarik dengan kegiatan menulis atau mencoret-coret bukunya.

Penerapan metode bercerita adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui penerapan metode bercerita dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Menurut Musfiroh (2005:19), manfaat dari bercerita yaitu “1) membantu pembentukan pribadi dan moral anak, 2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3) Memacu kemampuan verbal anak, 4) merangsang minat menulis anak, 5) merangsang minat baca anak, dan 6) membuka cakrawala pengetahuan anak”.

Dari hasil penelitian peningakatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode penerapan metode bercerita di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Al-Mu’Minum Kec. Pamboang Kab. Majene menunjukkan bahwa melalui penerapan metode bercerita terjadi peningkatan kemampuan bahasa lisan anak dari siklus I ke siklus II.

Kemampuan bahasa lisan pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Al-Mu’Minum Kec. Pamboang Kab. Majene pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru kategori cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa kategori kurang.. Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada siklus I ini ternyata masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaannya. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I yaitu dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II. Dan melanjutkan penelitian siklus II, hasil akhir siklus II pertemuan ke 2 menujukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak secara maksimal dan memuaskan, guru berhasil melaksanakan pembelajaran peningkatan bahasa lisan anak melalui metode bercerita dan hasilnya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penggunaan bahasa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Al-Mu’Minum Kec. Pamboang Kab. Majene.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Al-Mu’Minum menunjukkan bahwa melalui penerapan metode bercerita terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak. Pada siklus I hasil yang diperoleh memang masih jauh dari yang diharapkan masih ada anak yang kemampuan berbicaranya kurang, hal ini dikarenakan guru tidak mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penerapan metode bercerita berlangsung guru hanya bercerita dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan isi cerita Setelah kegiatan penerapan metode bercerita selesai guru tidak meminta anak naik mengulang cerita yang sudah diceritakan oleh guru. Pada siklus II peningakatan kemampuan berbicara anak semakin meningkat terlihat dari siklus II setelah diadakan perbaikan tindakan tidak ada lagi yang mendapat nilai (○) kurang, hal ini mengindikasikan bahwa melalui penerapan metode berceritakemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Al-Mu’Minum dapat ditingkatkan.

1. **SARAN**

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

64

1. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, seorang guru hendaklah menguasai berbagai metode pembelajaran salah satunya melalui penerapan metode berceritadapat dijadikan referensi untuk peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.
2. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak guna meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alisyahbana, S. T. (1983). *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat

Alwi, Usman. dkk., 2001. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Bachri. B.S., 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Bachtiar., 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*Jakarta: Rineka Cipta.

Dahlan Jawad., 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Bahasa Besar Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas., 2003. *Metode Khusus Program Pembentukan Perilaku di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Depdiknas.

Desy.1992. *metode cerita dalam pengembangan kemampuan berbahasa.* Jakarta: Depdiknas.

Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode pengembangan bahasa.* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

E.Nur Aeni. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas

Hamalik, Oemar., 1994. *Media Pendidikan.*Bandung: Citra Adia Bakti.

Hamzah B. Uno. 2002. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Hurlock, E. B., 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*(Edisi 6). Penerbit Erlangga : Jakarta

Ishak, dkk., 2005. *Pendidikan Ilmu Sosial di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Jaromilek., 1971. *Keterampilan Melakukan Sesuatu Dengan Baik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kartini, Sumartini., 2000.  *Psikologi Perkembangan*. Departemen Pendidikan Nasional: Bandung.

Kusendi.2004. *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa di TK.* Jakarta. Depdikbud

Mulyana, Yoyo dkk. 1998. *Sanggar Sastra.* Jakarta: Depdikbud.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Murtanto., 2002. *Sekolah Para Juara.* Bandung: Mizan Media Utama.

Nana Sudjana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung: Cet III.

Purwo, Bambang Kaswanti,1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Jakarta Pusat Pembukuan Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca

Rooijakkers., 1993. *Psikologi Perkembangan.* Universitas Negeri Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Soegeng, Santoso., 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Taman Kanak-Kanak.*Jakarta: Universitas Terbuka.

Sinring, A. Dkk. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Makassar. FIP UNM.

Sutriana. 2011. Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekpresif Anak di Taman Kanak-Kanak, *skripsi.* UNM Makassar.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya Penerbit SIC

Tarigan, G. H. 2006. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara.* Bandung : Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wikipedia Bahasa Indonesia. Ensiklopedia Bebas *(online)* diakses pada 22-02-2013

Yusuf., 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja Roosdia Karya